PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 048472 KUTAMBELIN

Triani Lovriyanti[1], Darinda Sofia Tanjung[2], Eka Kartika Silalahi[3], Regina Sipayung[4], Irmina Pinem[5], Patri Janson Silaban[6]
[1,2,3,4,5]PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas
[1]trianilovry@gmail.com, [2]darinda_tanjung@ust.ac.id, [3]ekakartikasilalahi@gmail.com, [4]sipayungregina@gmail.com, [5]irmina_pinem@ust.ac.id, [6]patri.jason.silaban@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Children Learning In Science (CLIS) learning model on student learning outcomes in the IPAS subject "Magnet: A Mysterious Object" in Grade IV at SD Negeri 048472 Kutambelin for the 2024/2025 academic year. The research employed a quantitative experimental method with a total sample of 30 students. The independent variable was the CLIS learning model, while the dependent variable was student learning outcomes. Data were collected using questionnaires and multiple-choice tests. The average pre-test score was 37.66, increasing to 79.33 in the post-test, while the questionnaire yielded an average score of 75.43. The correlation coefficient was 0.827 (rcalculated ≥ rtable), and the t-test result was 7,796 (tcalculated ≥ ttable), indicating a significant positive effect of the CLIS model on student learning outcomes.

Keywords: *children learning in science learning model, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi "Magnet: Sebuah Benda yang Ajaib" di kelas IV SD Negeri 048472 Kutambelin tahun pembelajaran 2024 / 2025. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dan melibatkan 30 siswa sebagai sampel total. Instrumen yang digunakan berupa angket dan tes pilihan ganda. Hasil menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 37,66 dan posttest 79,33, dengan nilai rata-rata angket sebesar 75,43. Uji koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,827 ≥ 0,361 ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$), dan uji-t menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (7,796 ≥ 1,697), yang berarti Ha diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan model *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: model pembelajaran *children learning in science* (CLIS), hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pertumbuhan kemampuan dan keahlian diri seseorang yang dapat terjadi di mana saja dan sepanjang hidup. Menurut Gultom (2020:1) pendidikan adalah proses yang dijalani oleh setiap individu sepanjang

hidupnya. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri serta membentuk keperibadian yang kompeten dan terampil. Pendidikan juga diartikan sebagi sebuah usaha sadar yang terencana untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia dalam proses pembelajaran.

Menurut Rosidha (Afra, dkk., 2024:2) "bahwa kegiatan pembelajaran merupakan pusat dan awal dari proses pendidikan yang mana guru dan siswa terlibat secara langsung didalamya". Dalam penyampaian materi pelajaran, seorang guru perlu mengaplikasikan berbagai metode dan model yang bervariasi agar materi dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh siswa dan juga dapat mencapai hasil yang optimal.

Guru masih kurang menerapkan model-model pembelajaran yang menarik, guru mengajar biasanya hanya dengan cara menjelaskan atau memaparkan materi secara langsung, kemudian menuliskan poin-poin penting di papan tulis untuk dicatat oleh siswa. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada siswa. Guru sering mengulang materi meskipun sudah lama diajarkan, namun ketika ditanya, banyak siswa yang diam karena tidak tahu jawabannya. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang terhadap pembelajaran IPAS. materi yang diajarkan serta kurangnya intraksi dan kondusivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya menyimak tetapi juga harus ikut berkontribusi dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Partisipasi tinggi diharapkan membuat siswa ingin belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak bosan menemukan hal baru. Untuk guru harus juga memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa mereka. Mereka juga harus memiliki pengetahuan tentang penggunaan metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai di dalam prose mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kreatif terutama di era kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 048472 Kutambelin bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal untuk mencapai KKTP yang berlaku. Khususnya pada mata Pelajaran IPAS yang dianggap membosankan oleh siswa. Karena cenderung menggunakan metode ceramah, materi hanya dari buku paket, kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang menarik dan inovaif, dan guru hanya fokus pada penyampaian materi tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran. Sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang menurun karena daya tarik terhadap pembelajaran yang disajikan kurang dan siswa tidak banyak berkontribusi dalam kegiatan.

Table 1. Tes Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 048472 Kutambelin Tahun Pelajaran 2024/2025

KKTP	Nilai	Jumlah siswa	Presentase (%)	Keterangan
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran	81-100	6	20%	Sangat Baik
	61-80	7	23,33%	Baik
	41-60	5	16,67%	Cukup Baik
	21-40	6	20%	Kurang Baik
	0-20	6	20%	Perlu Perbaikan
Siswa kelas IV		30	100%	

Sumber: Prapenelitian Kelas IV SD Negeri 048472 Kutambelin Tahun Pelajaran 2024/2025

Table 1.1 menujukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS sebanyak 30 siswa. 6 siswa mendapat nilai 81-100 (20%) dari jumlah keseluruhan yang dapat dikatagorikan sangat berkembang, 7 siswa yang mendapat nilai 61-80 (23,33%) yang berkembang, 5 siswa yang mendapat nilai 41-60 (16,67%) yang cukup berkembang, 6 siswa yang mendapat nilai 21-40 (20%) yang kurang berkembang dan 6 siswa yang mendapat nilai 0-20 (20%) yang masih perlu perbaikan karna mendapat nilai sangat rendah sehingga dianggap bahwa ketuntasan tujuan pembelajaran masih kurang optimal.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan hasil belajar diatas maka peneliti menggunakan model pembelajaran CLIS. Model Pembelajaran CLIS adalah model pembelajaran yang mengadopsi perspektif konstruktivisme dalam pembelajaran, merupakan alternatif untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran. Konsep pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa harus diterapkan. Siswa diminta untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas belajar dalam pembelajaran ini, yang memungkinkan mereka untuk mengalami, menemukan, dan memahami konsep dan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik atau model pembelajaran CLIS.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Beberapa metode yang umum digunakan antara lain metode kuantitatif, metode kualitatif, dan metode campuran. Selain itu, ada juga metode eksperimen serta metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (Afra, dkk., 2024:4) menyatakan bahwa: metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara penelitian didasari ciri-ciri keilmuan seperti "*rasional*, *empiris* dan *sitematis*". Penelitian ini merupakan penelitian non PTK. Dan jenis pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen. Pemilihan metode *quasi eksperimen* ini berdasarkan peneliti ingin mengetahui secara pasti pengaruh penggunaan model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar siswa.

Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah desain *pre-eksperimental* merupakan deasin yang dikenal dengan istilah *one group pretest – posttest design*. Dalam desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan nilai *posttest* sesudah diberi perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

O_1 X O_2

Gambar 1. *One Group Pretest - Postest design*
Sugiyono (2021:114)

Keterangan:

O_1 = Nilai *Pretetst* (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 = Nilai *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan)

X = Perlakuan model pembelajaran CLIS

Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunkan teknik analisis regresi linier sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua, yaitu Model pembelajaran CLIS (Variabel X) dan terhadap Hasil Belajar Siswa (Variabel Y). Menurut Sugiyono (2016:188) "uji regresi linier sederhana adalah pengujian terhadap data yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh).

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti sudah berdistribusi normal. Uji normalitas data ini menggunakan data ini menggunkan uji *Liliefors*. Untuk menguji hipotesis ini digunakan rumus statistik sudjana (Sembiring, dkk., 2021, hal. 5) :

Rumus hipotesis normalitas data adalah:

H_0:data berdistribusi normal

H_1: data tidak berdistribusi normal

Rumus untuk menguji normalitas data dengan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah:

(1). Urutan data sampel dari terkecil ke besar dan ditentukan frekuensi tiap-tiap data.

(2). Tentukan nilai z dalam tiap-tiap data tersebut.

(3). Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama F(z).

(4). dan masing-masing nilai z dan disebut dengan S(z) hitung proporsinya, misalnya n = 10 maka tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n.gunakan nilai L_0 yang besar

(5). Tentukan nilai $L_0 = |F(z) - S(z)|$, hitung selisihnya,kemudian bandingkan dengan nilai L_t dari tabel *Liliefors.*

(6). Jika $L_0 < L_t$,tingkat signifikan(a)=5%=0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Analisis Data Hasil Penelitian

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus korelasi product moment yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

.....(Sugiyono, 2021:246)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi produk moment

N : Jumlah seluruh siswa

$\sum x$: Skor item

$\sum y$: Skor total seluruh siswa

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor "X dan skor "Y"

Uji Koefesien Determinasi

Koefesien Dererminasi (R^2) dihitung untuk mengetahui proporsi varians dalam hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS). Koefesien Determinasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$R^2 = r^2$

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah X berpengaruh terhadap Y dengan pengujian hipotesis dengna menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

……
……(Sugiyono, 2021:248)

Keterangan:

t= Hipotesis
r = Koefisien korelasi
n = Sampel

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima (Ha) maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ begitu juga sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (Ho). Uji-t dalam uji hipotesis digunakan untuk membandingkan rata-rata dari satu atau dua kelompok data. Jumlah uji-t satu sampel (*one-sample t-tes*) yaitu minimal 30, tetapi bisa lebih sedikit jika distribusi data normal. Kegunaanya yaitu untuk membandingkan rata-rata sampel dengan nilai tertentu (misalnya, rata-rata populasi).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data Hasil Pretest (Sebelum Diberikan Perlakuan)

Hasil belajar siswa pada saat *pretest* atau sebelum diterapkan perlakuan pada siswa kelas IV SD Negeri 048472 Kutambelin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Frekuensi Kategori Pretest

X	F	FX	X=X-X	X^2	FX^2
20	9	180	-17,6667	312,1111	2809
30	5	150	-7,66667	58,77778	293,8889
40	8	320	2,333333	5,444444	43,55556
50	4	200	12,33333	152,1111	608,4444
60	2	120	22,33333	498,7778	997,5556
80	2	160	42,33333	1792,111	3584,222
	30	1130		2819,333	8336,667

Dari hasil perhitungan manual yang diproleh data dari pretest maka hasil rata-rata (mean) adalah 37,666 sedangkan untuk standar deviasi adalah 16,67 sedangkan untuk hasil standar error adalah 3,095.

Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada materi Magnet Sebuah Benda Yang Ajaib pada matapelajaran IPAS kelas IV. Hasil *pretest* siswa yang mendapat keterangan perlu perbaikan 9 siswa, yang memproleh nilai kurang baik 13 siswa, nilai cukup baik 6 siswa dan nilai baik 2 siswa dengan nilai rata-rata 37,666.

Data Hasil* Posttest *Kelas IV (Setelah Diberikan Perlakuan)

Hasil belajar siswa pada saat posttest atau setelah diterapkan perlakuan pada siswa kelas V SD Negeri 048472 Kutambelin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Frekuensi Kategori Posttest

X	F	FX	X=X-X	X^2	FX^2
50	1	50	-29,3333	860,4444	860,4444
60	2	120	-19,3333	373,7778	747,5556
70	8	560	-9,33333	87,11111	696,8889
80	9	720	0,666667	0,444444	4
90	7	630	10,66667	113,7778	796,4444
100	3	300	20,66667	427,1111	1281,333
	30	2380		1862,667	4386,667

Dari hasil perhitungan manual yang diproleh data *posttest* maka hasil rata-rata (mean) adalah 79,33 sedangkan untuk standar deviasi adalah 12,092 dan hasil standar error 2,245.

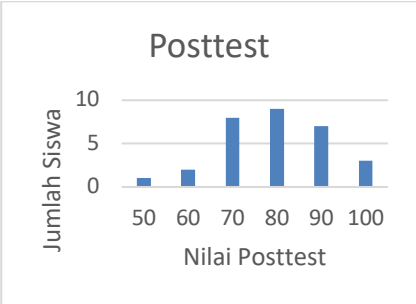

Gambar 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Setelah perlakuan diberikan kepada siswa di kelas IV SD Negeri 048472 Kutambelin sesuai dengan materi yang sudah disediakan maka dapat dilihat hasil dari pemberian model pembelajaran tersebut sesuai dari data diatas diketahui bahwa adanya peningkatan nilai siswa setelah diberi perlakuan.

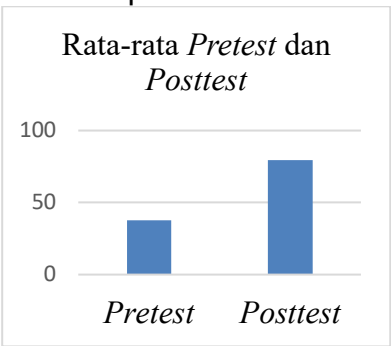

Gambar 4. Diagram Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Angket Kelas IV

Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan bagaimana keadaan siswa setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Angket *Children Learning In Science*

X	F	XF	X=X-X	X^2	FX^2
71	1	71	-5,83333	34,02778	34,02778
72	3	216	216	46656	139968
73	1	73	73	5329	5329
75	3	225	225	50625	151875
76	5	380	380	144400	722000
77	2	154	154	23716	47432
78	7	546	546	298116	2086812
80	8	640	640	409600	3276800
	30	2305		978476	6430250

Setelah angket diberikan kepada siswa diakhir dapat diketahui apakah pembelajaran tersebut dapat diikuti dengan baik atau tidak dan berdasarkan tabel diatas diproleh skor yang menjawab paling rendah adalah 71 dan skor tertinggi 80 dan jumlah keseluruhan skor adalah 2305.

Dari hasil perhitungan manual yang diproleh dari angket maka hasil rata-rata (mean) adalah 76,83 sedangkan untuk standar deviasi adalah 75,5 dan standar deviasi ideal adalah 1,5.

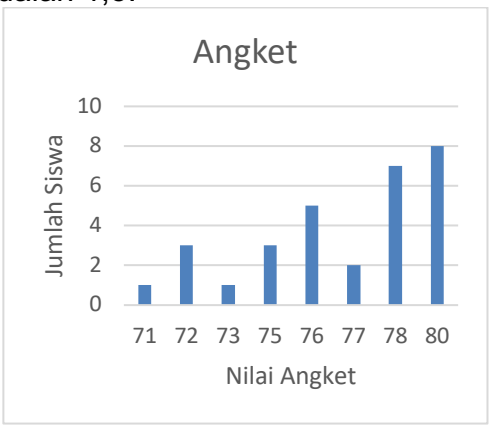

Gambar 5. Distribusi Frekuensi Kategori Angket

Uji Prasyarat Analisis

Langkah selanjutnya akan dilakukan pengujian secara statistic infrensial untuk mengetahui kebenaran dari kesimpulan di atas dengan uji-t dan uji analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dan konvensional memberikan pengaruh yang signifikan atau perbedaan terhadap hasil belajar. Sebelum uji-t digunakan, terlebih dahulu uji normalitas varians derajat signifikan α = 0,05.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah ada data yang didapatkan memiliki distribusi

normal dapat dipakai dalam statistic. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi normal. Pengujian normalitas data *posttest* dilakukan dengan uji *liliefors*, dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas atau signifikan *liliefors* > 0,05.

Hipotesis yang di uji adalah H_o = sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal
H_a = sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal (α) yang diproleh > 0,05 maka H_a diterima (berdistribusi normal). Dan jika taraf signifikan yang diproleh < 0,05 maka H_o ditolak (tidak berdistribusi normal). Berikut ini hasil perhitungan untuk uji normalitas hasil belajar. Selengkapnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

menggunakan *Microsof Exel*. Selengkapnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Uji Normalitas *Liliefors Exel*

No	X	Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
1	50	-2,385026	0,008539	0,033333	0,024794
2	60	-1,571949	0,057981	0,1	0,042019
3	60	-1,571949	0,057981	0,1	0,042019
4	70	-0,758872	0,223965	0,366667	0,142702
5	70	-0,758872	0,223965	0,366667	0,142702
6	70	-0,758872	0,223965	0,366667	0,142702
7	70	-0,758872	0,223965	0,366667	0,142702
8	70	-0,758872	0,223965	0,366667	0,142702
9	70	-0,758872	0,223965	0,366667	0,142702
10	70	-0,758872	0,223965	0,366667	0,142702
11	70	-0,758872	0,223965	0,366667	0,142702
12	80	0,054205	0,521614	0,666667	0,145053
13	80	0,054205	0,521614	0,666667	0,145053
14	80	0,054205	0,521614	0,666667	0,145053
15	80	0,054205	0,521614	0,666667	0,145053
16	80	0,054205	0,521614	0,666667	0,145053
17	80	0,054205	0,521614	0,666667	0,145053
18	80	0,054205	0,521614	0,666667	0,145053
19	80	0,054205	0,521614	0,666667	0,145053
20	80	0,054205	0,521614	0,666667	0,145053
21	90	0,867282	0,807106	0,9	0,092894
22	90	0,867282	0,807106	0,9	0,092894
23	90	0,867282	0,807106	0,9	0,092894
24	90	0,867282	0,807106	0,9	0,092894
25	90	0,867282	0,807106	0,9	0,092894
26	90	0,867282	0,807106	0,9	0,092894
27	90	0,867282	0,807106	0,9	0,092894
28	100	1,680359	0,953556	1	0,046444
29	100	1,680359	0,953556	1	0,046444
30	100	1,680359	0,953556	1	0,046444
Rata-rata : 79,33333					
Simpangan Baku : 12,29896					
***Liliefors* hitung : 0,145053**					
***Liliefors* tabel : 0,161**					

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil nilai rata-rata sebesar 79,333 dan simpangan baku sebesar 12,298, kemudian L_{hitung} sebesar 0,145 dan L_{tabel} 0,161. Untuk mendukung hasil perhitungan dengan menggunakan *Microsof Exel* maka peneliti melakukan perhitungan secara manual.

Uji Analisis Data Hasil Penelitian

Uji Koefesien Korelasi

Uji koefesien korelasi adalah sekumpulan teknik yang digunakan untuk mengukur korelatan hubungan (korelasi) antara variabel bebas dan variabel terikat. Dua variabel dikaitkan korelasi apabila perubahan salah satu valid disertai dengan perubahan lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya. Syarat untuk koefisien korelasi yaitu melihat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi produk moment
N : Jumlah seluruh siswa
$\sum x$: Skor item
$\sum y$: Skor total seluruh siswa
$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor "X dan skor "Y"

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini adalah tabel interpretasi "r" yang dapat dilihat untuk menentukan tingkat hubungan variabel X dengan variabel Y.

Tabel 6. Interpretasi Nilai r

No	Angka Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,800-1,000	Sangat Kuat
2	0,600-0,800	Kuat
3	0,400-0,600	Sedang
4	0,200-0,400	Rendah
5	0,000-0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rumus manual maka diproleh hasil uji koefesien korelasi yang dimana nilai R_{xy} atau r_{hitung} sebesar 0,827 ≥ r_{tabel} untuk 30 responden yaitu sebesar 0,361 maka, H_a diterima yaitu terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran *Chlidren Learning In Science* terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 048472 Kutambelin.

Berikut adalah perhitungan uji koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 4.10 adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Nilai Koefisien Korelasi Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Terhadap Hasil Belajar

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	0.827**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	0.827**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Hasil yang diproleh berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS maka hasil uji koefesien korelasi r_{xy} atau r_{hitung} = 0,827 (sangat kuat) dengan nilai signifikan 0,000 .Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} > r_{tabel}, dengan hasil signifikan atau positif sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 048472 Kutambelin.

Koefesien Determinasi

Koefesien Determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui proporsi varians dalam hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh model pembelajaran *Children Learning In Science*. Berdasarkan nilai koefesien korelasi (r) yang diproleh sebesar 0,827. Koefesien determinasi dihitung sebagai berikut :

$R^2 = r^2$

$R = (0,827)^2$

$R = 0,683929$

Koefesien Determinasi (R^2) sebesar 0,683 menunjukkan bahwa sekitar 68,3% varians dalam hasil belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh model pembelajaran *Children Learning In Science* (X). ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat, dengan sisa dari varians (31,7%) mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini seperti lingkungan belajar, metode pengajaran lainnya.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan "uji-t". statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian uji-t. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_o : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap hasil belajar siswa.

Dengan pengambilan keputusan dalam "uji-t" yaitu :

1. Jika nilai t_{hitung} > t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Jika nilai t_{hitung} < t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_o diterima.
3. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.
4. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Berikut disajikan tabel dari pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS versi 22*.

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	61.233	2.022		30.288	.000
	Y	.195	.025	.827	7.796	.000

Adapun dari data hasil uji hipotesis (uji-t) penelitian ini dengan bantuan *SPSS 22* menunjukkan nilai sig. 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, variabel *Chlidren Learning In Science* (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y). Selanjutnya, diproleh nilai t_{hitung} sebesar 7,796 ≥ t_{tabel} untuk 30 responden sebesar 1,697, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Chlidren Learning In Science* (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa H_a dari penelitian ini diterima sedangkan H_o dari penelitian ini ditolak.

D. Pembahasan

Model Children Learning In Science (CLIS) merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman konsep ilmiah siswa secara aktif dan bermakna. Menurut Driver dan Oldham (1986), model CLIS menekankan pentingnya menggali pemahaman awal siswa, kemudian membimbing mereka secara bertahap melalui proses rekonstruksi konsep ilmiah dengan bantuan kegiatan eksploratif dan diskusi kelompok. Dalam konteks pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), pendekatan ini sangat relevan karena menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar, mendorong rasa ingin tahu, serta membangun konsep melalui pengalaman langsung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model CLIS pada mata pelajaran IPAS memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai rata-rata pretest sebesar 37,66 dan nilai posttest yang meningkat menjadi 79,33. Secara teori, hal ini selaras dengan pandangan Bruner (1960) dalam Discovery Learning, yang menyatakan bahwa pengetahuan yang ditemukan sendiri oleh siswa melalui proses aktif dan reflektif akan lebih bermakna dan tahan lama dalam ingatan.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, yang merupakan syarat penting sebelum dilakukan pengujian statistik inferensial. Koefisien korelasi sebesar 0,827 yang melebihi rtabel 0,361 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penerapan model CLIS (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang Zone of Proximal Development, yang menyatakan bahwa belajar akan lebih efektif apabila siswa dibimbing dalam proses membangun pengetahuan baru berdasarkan kemampuan awalnya. Model CLIS menyediakan ruang bagi guru untuk berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam menjembatani kesenjangan antara apa yang telah diketahui dengan konsep baru yang sedang dipelajari.

Lebih lanjut, hasil uji-t menunjukkan nilai thitung 7,796 lebih besar dari ttabel 1,697 pada taraf signifikan 0,05, yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model CLIS terhadap hasil belajar

IPAS siswa kelas IV. Hal ini mendukung pendapat Ausubel (1968) dalam teori belajar bermakna (meaningful learning theory) bahwa belajar akan lebih efektif jika materi disesuaikan dengan struktur kognitif siswa dan disampaikan secara runtut dari konsep-konsep dasar yang telah dipahami sebelumnya.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Selfiyanti dkk (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan model CLIS berbasis LKPD berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa model CLIS bersifat adaptif untuk berbagai topik IPAS dan dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi ajar secara signifikan.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CLIS terbukti secara teoritis dan empiris efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini mampu mengaktifkan peran siswa dalam proses belajar, membantu mengatasi miskonsepsi, serta membangun pengetahuan secara lebih mendalam dan sistematis. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan model CLIS dalam pembelajaran IPAS untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif, konstruktif, dan bermakna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 048472 Kutambelin, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 37,66 pada pretest menjadi 79,33 pada posttest. Peningkatan ini mencerminkan bahwa model pembelajaran CLIS mampu memfasilitasi siswa dalam memahami materi secara lebih baik melalui pendekatan yang menekankan pada pengalaman belajar langsung dan konstruksi pengetahuan secara aktif.

Selain itu, hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai thitung sebesar 7,796 lebih besar dari ttabel sebesar 1,697 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 semakin memperkuat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model CLIS dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran CLIS layak untuk digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membangun keaktifan, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir ilmiah sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Afra, R., Fitriani, S., & Fitri, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science (Clis) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas Iv Sd Negeri Dayah Tanoh. *Jurnal Pesona Dasar*, *12*(1), 15–28. https://doi.org/10.24815/pear.v12i1.37789

Agus Purnomo, D. (2022). Pengantar Model Pembelajaran. Penerbit Aswaja Pressindo

Amalia, & Dkk. (2015). Digital Digital Repository Repository UNEJ Digital Digital Repository Repository UNEJ. *Digital*

Resposotory UNEJ, 8.

Amin. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbit LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.

Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ipas Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, *7*(1), 78–84. https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104

Anwar, M., Wahyuni, A., Hamid, A., Fisika, P., Keguruan, F., & Pendidikan, D. I. (2017). Penerapan Pembelajaran Clis (Children Learning in Science) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JIM) Pendidikan Fisika*, *1*(4), 154–159.

Arikunto. (2023). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT Rineka Cipta.

Asih, A., Fihrin, F., & Kendek, Y. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (Clis) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, *2*(3), 20. https://doi.org/10.22487/j25805924.2014.v2.i3.4377

Astaman. (2020). Hakikat Belajar Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, *6*(1), 35–39. https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.104

Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, *1*(1), 99–108.

Darsanianti, D., Kune, S., & Ristiana, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Celebes Science Education*, *1*(3), 46. https://doi.org/10.35580/cse.v1i3.36046

Eka Aryunita Sari, Dodik Mulyono, R. A. B. K. (2022). Jurnal ilmiah aquinas. *Ilmiah Aquinas*, *5*(2), 286–295.

Fauzi, M. S., Wulandari, F., Nurkhairina, & Abdiyah, L. (2021). *Ensiklopedia Tematik Teori-Teori Pendidikan*.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.

Fika Aulia Putri, Jefriman Akmal, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(2), 332–349. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.279

Gelar, M., & Pendidikan, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatf *Tipe Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipas Di Kelas Iv Sd Negeri 104243 Lubuk Pakam Artha Sri Kartika Sianturi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *2*, 255–267.

Gultom, E., Sipayung, R., Tanjung, D. S., Prodi, D., Universitas, P., Santo, K., & Medan, T. (2020). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 097350 Parbutaran Pendidikan adalah proses yang dialamin oleh setiap induvidu yang berlangsung

sepanjang hayat . Dengan pendidikan , induvidu akan mam. 4(September), 33–41.

Hasibuan, A. L., Sipayung, R., Tanjung, D. S., Lumbanraja, B., & Juliana. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 107967 Pelintahan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, *8*(1), 1–11. https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v8i1.3973

Ihza, N., Hambali, H., Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Muhammadiyah Makassar Jl Sultan Alauddin No, U. (2024). Pengaruh Model Children Learning In Science (CLIS) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar. *Journal on Education*, *06*(03), 15823–15831.

Intika, T. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik melalui Model Clis (Children Learning in Science) Kelas IV SD Negeri 179 Palembang. *Primary Education Journal Silampari*, *1*(1), 30–37.

Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, *4*(2), 156. https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627

Lestari, S. W. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran "CLIS" Muatan IPA. *Jurnal Ideguru*, *2*(1), 43–53.

Liontin, I. T. dkk. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Children Learning In Science. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022*, *2*(20), 152. http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/315

Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan dan Konseling, *4*, 54.

Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal PendidikanIslam Al-Affan*, *4*(1), 84–91.https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128

Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2617–2625. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235

Ngalimun. (2022). Strategi Dan Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo.

Nurya, S., Arif, S., Sayekti, T., & Ekapti, R. F. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbasis STEM Education terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, *1*(2), 138–147. https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.192

Rositayani, N. P. E., Putra, D. B. K. N. S., & Abadi, I. B. G. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Children's Learning in Science berbantuan Media Audio Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(3), 338. https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16150

Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, *4*(2), 100–110. https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390

Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof : Islamic Education Journal*, *2*(2), 162–186. https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38

Sembiring, A. B., Tanjung, D. S., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 4076–4084. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1289

Sinaga, Y. R., Sinaga, R., Marianus, S. M., & Tanjung, D. S. (2022). Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 No 6 Desember 2022 Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema VIII Kelas SDN 060934. 11(December), 1899–1911.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedu). Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).

Surya, I. G., & Dantes, N. (2019). Pengaruh Model CLIS terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD di Gugus X Kecamatan Kintamani. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, *1*(1), 56. https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19335

Sutarto, S. (2017). Cognitive Theory and Its Implications in Learning. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *1*(2), 1.

Wardana, W. A. dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Tematik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *1*(1), 30.

Yanti, R., & Syam, H. (2024). Teori Belajar Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Adiba: Journal of Education*, *4*(3), 338–344.